



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 12/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 31/12/2023

Inom Nasution¹
Ade Putra²

TUGAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari kepemimpinan merupakan suatu yang sangat berperan penting untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam suatu organisasi. Terkhusus dalam dunia pendidikan Islam sangat penting adanya kepemimpinan pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam yang merupakan sebuah proses dalam membentuk manusia- manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah Swt, baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya. Sehingga perlunya sosok pemimpin yang memiliki kepemimpinan pendidikan Islam yang menjalankan tugas kepemimpinan dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia muslim yang bersyahadah kepada Allah Swt. Kepemimpinan pendidikan Islam di sekolah di pegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki berbagai peran yang harus dijalankan yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Tugas seorang pemimpin pendidikan Islam adalah menggerakkan dan mengarahkan, menuntun, memberi motivasi serta mendorong orang yang dipimpin untuk berbuat sesuatu dalam hal ini yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis sehingga mampu mencapai pada tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan Islam, Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam, Tugas Kepemimpinan Pendidikan Islam

Abstract

In everyday life, leadership plays a very important role in achieving everything desired in an organization. Especially in the world of Islamic education, it is very important to have leadership in Islamic education itself. Islamic education is a process in forming Muslim humans who are able to develop their potential to realize and realize their duties and functions as caliphs of Allah Swt, both towards their God, fellow humans and other creatures. So there is a need for a leader who has leadership in Islamic education who carries out leadership duties as well as possible so that later he will be able to realize the goal of Islamic education, namely creating Muslim humans who are faithful to Allah Swt. The leadership of Islamic education in schools is held by the principal. School principals have various roles that must be carried out, namely as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivators. The task of an Islamic education leader is to mobilize and direct, guide, motivate and encourage the people they lead to do something in this case that refers to the Al-Qur'an and Hadith so that they are able to achieve the goals of Islamic education itself.

Keywords: Content, Formatting, Article Islamic Education Leadership, Role Of Islamic Education Leadership, Duties Of Islamic Education Leadership

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan organisasi, dan dalam konteks pendidikan Islam, peran ini menjadi lebih krusial. (Tsauri, 2013) menggambarkan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang agar mau mengikuti arahnya atau mengikuti keputusannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi, dan khususnya dalam dunia pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan Islam menjadi kunci keberhasilan.

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 inom@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 adep73739@gmail.com

Pendidikan Islam bukan hanya sekadar proses belajar-mengajar, tetapi merupakan suatu perjalanan untuk membentuk manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia muslim yang bersyahadah kepada Allah Swt, memenuhi tugas sebagai khalifah Allah Swt kepada Tuhannya, sesama manusia, dan makhluk lainnya (Lubis & Ritonga, 2023). Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan manajemen sekolah, tetapi juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Pentingnya sosok pemimpin yang memiliki kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif menjadi semakin nyata. Pemimpin pendidikan Islam diharapkan mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan sebaik-baiknya, mengelola sumber daya secara efisien, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi siswa. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas tugas kepemimpinan pendidikan Islam, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran kunci pemimpin dalam konteks pendidikan Islam, dan diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi pimpinan organisasi, terutama dalam menjalankan tugas yang diemban di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa melalui kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif, tujuan mulia menciptakan generasi muslim yang berkualitas dapat tercapai.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini akan menelusuri visi dan misi lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh para pemimpin, serta menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan proses pengajaran. Melalui studi literatur mendalam dengan pemimpin pendidikan dan analisis dokumen terkait, penelitian ini akan mengeksplorasi upaya pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan pendidikan Islam terdiri dari tiga kata yaitu kepemimpinan, pendidikan dan Islam. Ada banyak pendapat yang mengemukakan mengenai kepemimpinan. Menurut Noedjino (2002:4) bahwa kepemimpinan sebagai “the result of a one-way influence that allows a person to have certain qualities, so as to be able to distinguish that person from other people or their members”. Kepemimpinan itu akibat dari sebuah pengaruh satu arah yang memungkinkan seseorang mempunyai kualitas tertentu sehingga mampu membedakan seseorang tersebut dengan orang lain atau anggotanya. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pemaksaan pengaruh secara tidak langsung sekaligus sebagai sebuah sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Menurut Kreitner (2010: 467) kepemimpinan diartikan sebagai “an individual process that is able to influence others to achieve common goals”. Kepemimpinan ialah sebuah proses individu yang mampu memberi pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi suatu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap suatu persoalan apa saja yang menimpa suatu organisasi.

Menurut Hosking, pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan Pengaruh yang efektif terhadap orde sosial, serta diharapkan dan dipersepsikan melakukannya.

Masih banyak definisi atau pengertian yang diungkapkan para ahli lainnya, namun demikian pada dasarnya definisi- definisi tersebut memiliki kesamaan konseptual, bahwa kepemimpinan merupakan suatu tindakan atau aktifitas kegiatan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian pengertian pemimpin tersebut dapat timbul dari mana saja asalkan unsur-unsur dalam kepemimpinan itu terpenuhi, dimana unsur-unsur tersebut antara lain seperti adanya orang yang mempengaruhi, adanya orang yang dipengaruhi, adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, adanya aktifitas, interaksi dan otoritas.

Dengan melihat beberapa unsur tersebut, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk beraktifitas, memimpin, menggerakkan, atau mempengaruhi bawahan, melakukan koordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Makna pendidikan Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi agar siswa dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. (Hamalik, 2014)

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya yang sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spritual, sosial, moral maupun estetika sehingga terbentuk kepribadian seutuhnya. (Syafaruddin & Mesiono, 2012:)

Berkenaan dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh individu sehingga menjadikannya sebagai pribadi yang potensial dan menjadi pribadi yang mampu bersaing di masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara maksimal.

Makna Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia sebagai wahyu dari Allah Swt. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 340)

Menurut etimologi, Islam berasal dari kata salima, yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama, yuslimu, islamu yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh dan tunduk kepada Allah Swt. (Alim, 2011)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong dan mempengaruhi dalam ranah pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang berlandaskan pada firman Allah Swt dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw.

Selain itu, makna kepemimpinan Pendidikan Agama Islam yaitu seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan agama Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada dilembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan agama Islam yang bermutu menjadi salah faktor penting yang dapat mendorong, memobilisasi, menggerakkan, mengorganisir, dan memanfaatkan sumber daya lembaga pendidikan agama Islam yang ada dilembaganya untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan agama Islam. Islam telah memberikan landasan bahwa kepemimpinan sangatlah penting dalam kehidupan. Seorang pemimpin harus mampu memberikan dorongan dan dapat mempengaruhi orang lain dan seorang pemimpin harus mampu membuat perubahan yang baik. Untuk hal itu, Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Tujuan Allah menciptakan manusia yaitu untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Ibnu Katsir dalam tafsirnya di dalam Q.S Al-Baqarah: 30 Allah Swt menceritakan tentang anengerah Nya kepada Bani Adam, yaitu sebagai makhluk yang mulia, mereka disebutkan di kalangan makhluk yang tertinggi yaitu para malaikat.

Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya atau anggotanya dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Pada pembagian tugasnya pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar anggota saat melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan

keberhasilan suatu lembaga pendidikan karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.

Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepala madrasah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam, selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di madrasah, juga melaksanakan sejumlah peran/fungsi kepala madrasah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks:

- a. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam penerapannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- c. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas, mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- d. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
- e. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- f. Sebagai pembayar kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.
- g. Sebagai pembangkit minat kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman.

Disinilah kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam, oleh sebab itu untuk menjadi seorang kepala sekolah/madrasah yang sukses harus mempunyai semangat untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan diri serta mampu memahami tugas dan fungsinya dari setiap unsur sekolah agar setiap potensinya dapat tersalurkan secara proposional.

Kepala sekolah dipandang memiliki fungsi yang berdimensi luas karena harus memerankan banyak fungsi yang ada (Ritonga et.al, 2022). Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional dikembangkan paradigma mengenai administrasi atau manajemen pendidikan, dimana kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Berikut penjelasannya:

a. Educator

Educator, yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, jabatan kepala sekolah adalah tugas tambahan yang bersifat sementara yang berfungsi sebagai pengendali sistem sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah sebagai pendidik (Edukator) sebagai pendidik, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, menggerakkan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya.

b. Manager

Manager, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pengelola semua sumber daya sekolah untuk dapat berjalan efektif dan efisien mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pelaksana administrasi (Administrator) sekaligus pengelola (Manager) di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mampu menerapkan kurikulum dengan baik, mengelola sarana dan prasarana agar mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

c. Administrator

Administrator, yaitu kepala sekolah sebagai penggerak seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.

d. Supervisor

Supervisor, yaitu kepala sekolah sebagai sosok yang terus memantau dan mengembangkan potensi setiap unsur organisasi sekolah dengan rencana dan ukuran yang jelas. Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor) memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

e. Leader

Leader, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) dengan menjadi pemimpin yang mampu membangun dan menjalin komunikasi yang harmonis kepada stakeholders sekolah sehingga mendapatkan ide dan gagasan baru untuk memajukan sekolah yang lebih baik.

f. Inovator

Inovator, yaitu kepala sekolah sebagai motor yang menggerakkan perubahan dan melakukan inovasi guna memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik dimasa mendatang. Kepala sekolah sebagai pembaharu (inovator) dengan menjadi pemimpin yang mampu membangun dan menjalin komunikasi yang harmonis kepada stakeholders sekolah sehingga mendapatkan ide dan gagasan baru untuk memajukan sekolah yang lebih baik.

g. Motivator

Motivator, yaitu kepala sekolah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemberi motivasi (motivator) terutama Kepada pendidik dalam menjalankan tugasnya serta dalam mengembangkan inovasi yang telah kepala sekolah berikan. Bentuk motivasi yang kepala sekolah berikan sangat beragam, baik berupa materi maupun diklat dan pelatihan yang menunjang kinerja pendidik.

Tugas Kepemimpinan Pendidikan Islam

Tugas seorang pemimpin adalah menggerakkan dan mengarahkan, menuntun, memberi motivasi serta mendorong orang yang dipimpin untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan. Nawawi dalam (Hermi Elvira, 2017), mengatakan kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan. Sedangkan tugas dan tanggungjawab yang dipimpin adalah mengambil peran aktif dalam mensukseskan pekerjaan yang dibebankannya tanpa adanya kesatuan komando yang didasarkan atas satu perencanaan dan kebijakan yang jelas, maka rasanya sulit diharapkan tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dengan baik. Bahkan sebaliknya, yang terjadi adalah kekacauan dalam pekerjaan. Inilah arti penting komitmen dan kesadaran bersama untuk mentaati pemimpin dan peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Dede Rosyada (2002: 292-293) tugas kepala sekolah yaitu:

- a. Melakukan kerjasama yang baik dengan guru dalam penetapan kurikulum dan proses pembelajaran.
- b. Mendorong semua guru untuk melakukan yang terbaik dalam bidang dan kewenangannya.
- c. Mendorong guru agar terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Melakukan peningkatan skill dan profesionalisme guru dalam memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan.
- e. Menyediakan sumber-sumber belajar, alat serta berbagai fasilitas belajar yang dapat mendukung peningkatan kualitas guru.
- f. Meningkatkan iklim kerja yang simulative dan sesuai dengan berbagai kebutuhan dan kemajuan sekolah.
- g. Memberikan pelayanan dengan mudah bagi para guru, mudah diakses dan dapat memberikan berbagai jalan keluar dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam kelasnya.
- h. Memberikan kepercayaan yang penuh kepada guru untuk mengembangkan kualitas dalam batas kewenangan dan harus berusaha mengusahakan berbagai fasilitas untuk mendukung kreatifitas guru.
- i. Memberdayakan guru dan stafnya.

Di samping itu, kepala sekolah/madrasah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan lebih kondusif, kinerja mereka dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka dibangkitkan, sikap kerja sama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka perlu diciptakan. Perubahan kondisi ini sebagai syarat untuk mendukung

perubahan- perubahan sekolah yang lebih besar secara signifikan. Dari sembilan tugas kepala sekolah tersebut haruslah dilaksanakan dengan baik agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efektif dan efisien kepala sekolah. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tapi lebih dari itu melainkan suatu hal yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggungjawab kepada Allah Swt di akhirat nanti.

Seorang pemimpin akan dianggap lolos dari tanggungjawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi belum tentu lolos ketika ia bertanggungjawab dihadapan Allah Swt. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya. Allah Swt berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ٩ وَالَّذِينَ هُمْ لِمُلْتَمِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ٨

Artinya:

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya serta orang yang memelihara shalatnya. Terjemahan Al-Qur'an Al-Hufaz, Abdul Aziz Abdul Rauf, 2020: 342).

Berdasarkan tafsir Inspirasi Zainal Arifin (2022: 502) pada ayat 8 ini menjelaskan bahwa orang yang menjaga amanat dan menepati janji adalah orang yang bahagia dan membahagiakan. Modal utama dalam dunia bisnis adalah kejujuran. Diikuti dengan ayat 9 yang dijelaskan perkara shalat dimulai dari shalat yang khushyuk ditutup dengan melaksanakan dengan melakukan shalat di awal waktu.

Berkenaan dengan pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya atas segala kepemimpinannya dalam Islam Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَنْ أَبِيهِ أَخْبَرَنَا مَوْسَى بْنُ عُفَيْهٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari No. 4801)

Dari hadist tersebut, dapat difahami bahwa substansi kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu bentuk konkret itu adalah sifat terampil dan wibawa serta cerdas mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang diraih oleh pemimpin.

Pemimpin di lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar, karena peran mereka seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan keterampilan dalam membuat ide-ide baru sebagai tuntutan masyarakat. Menjadi pemimpin di lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menguasai berbagai teori kepemimpinan, tetapi juga harus bisa menerapkannya di lembaga itu. Beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di sebuah lembaga pendidikan Islam harus bergantung pada hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Prinsip kepemimpinan dalam Islam yaitu kepercayaan, adil, musyawarah, dan amar ma'ruf nahi munkar. Sedangkan kualifikasi pemimpin dalam pendidikan Islam sebagai berikut: tulus, selalu mengambil inisiatif, mampu menciptakan jaringan dan menggunakannya, dapat dipercaya, bekerja keras dan sungguh-sungguh, menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, memiliki integritas tinggi, memiliki nyali tinggi dan tidak takut risiko, jujur dan terbuka, siap berkorban, tegas, cerdas dalam melihat, mendengarkan, mengevaluasi, menilai, memutuskan, dan menyelesaikannya, mampu berkomunikasi, dan Baik dalam mu'amalah.

Setiap lembaga atau organisasi tentu memiliki pemimpin yang menggerakkan dan mengatur jalannya sebuah lembaga atau organisasi tersebut, tidak terkecuali pada lembaga pendidikan sekolah/madrasah/PT yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah, ketua sekolah tinggi, Rektor universitas dan institut. Dalam konteks pendidikan agama Islam madrasah, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid sebagai orang yang menerima pelajaran. Dengan demikian bahwa, dapat dikatakan keberhasilan dan kemajuan sebuah madrasah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala /madrasah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan memanfaatkan potensi yang di miliknya guna mencapai tujuan yang dicapai oleh madrasah. Seorang kepala madrasah adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah/madrasah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengawasi hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan begitu, kepala sekolah dapat membranding diri sebagai fasilitator yang memudahkan berkembangnya kerjasama semua personil dan sekolah dan membantu anak mudah mengikuti pembelajaran di madrasah. (Jaja Jahari & Rusdiana, 2020: 65)

SIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan Islam adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong dan mempengaruhi dalam ranah pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang berlandaskan pada firman Allah Swt dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw.

Selain itu, makna kepemimpinan Pendidikan Agama Islam yaitu seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan agama Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada dilembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Peran/fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Tugas seorang pemimpin adalah menggerakkan dan mengarahkan, menuntun, memberi motivasi serta mendorong orang yang dipimpin untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan. Tugas kepemimpinan pendidikan Islam yaitu melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di sebuah lembaga pendidikan Islam harus bergantung pada hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Prinsip kepemimpinan dalam Islam yaitu kepercayaan, adil, musyawarah, dan amar ma'ruf nahi munkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.. 2011. Pendidikan Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, O. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Mesiono, S. A. (2012). Inovasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Rauf, A. A. A. 2020. Al-Qur'an Hafalan Mudah dengan Al-Hufaz. Jakarta: Cordoba
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Rusdiana, J. J. 2020. Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: Yayasan Darul Hikam
- Tsauri, S. (2013). MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia. Jember : STAIN Jember Press
- Zakaria, Z.A. (2022). Tafsir Inspirasi. Medan: Duta Azhar.